

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak.¹

Pendidikan anak usia dini sekarang ini telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Menurut pusat data dan informasi pendidikan balitbang, di seluruh Indonesia dewasa ini tercatat tidak kurang dari 49.937 Taman kanak-kanak (TK) yang tersebar di 39 provinsi, dengan 1.462.955 anak baru di samping 1.985.749 anak yang ada, dan di kelola oleh 149.644 orang guru dalam 101.711 ruang kelas, jumlah tersebut belum menjadi jumlah Raudhatul Atfal (RA), kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) yang keberadaannya belum terekam secara memadai.²

PAUD adalah singkatan dari Pendidikan anak usia dini. Pada undang-undang nomer 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional di sebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Novan ardy Wiyani, *Bina karakter anak usia dini*, (Yogyakarta, gava media.2016), 7

² Muhammad fadilah, *Desain pembelajaran paud*, (Jogjakarta, Ar-ruzz media,2012), 13

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.⁴

Jadi dapat di simpulkan PAUD yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar potensi dirinya memiliki kecerdasan emosional dan spiritual keagamaan, kecerdasan akhlak mulia, serta kecerdasan intelektual yang di perlakukan bagi dirinya masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Strategi integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan melakukan analisis pembelajaran termasuk merumuskan tugas, menentukan metode dan media, serta melakukan pengujian dan revisi. Hal ini senada di kemukakan oleh Khazanas dan Rothwell dengan mengikuti enam langkah integrasi, yakni :1. Mempersiapkan garis-garis besar bahan pembelajaran, 2. Melakukan penelitian, 3. Menguji bahan pembelajaran yang tersedia, 4. Menyusun atau memodifikasi bahan yang tersedia, 5. Menyediakan dan

³ Ibid, 13

⁴ Nurul hidayah, *Upaya meningkatkan kemampuan seni anak melalui metode mewarnai gambar di kelompok A TK Dharma Wanita di kecamatan pakong kabupaten pamekasan*, (Skripsi Universitas Terbuka Sumenep,2019)

⁵ Novan ardy wiyani, *Bina karakter anak usia dini*, (Yogyakarta, gava media.2016),1

membuat bahan pembelajaran, dan 6. Menyeleksi atau menyediakan aktivitas pembelajaran. Semua tahapan tersebut dapat dilakukan.⁶

Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁷

Pembelajaran yaitu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Konsep pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran mempunyai arti setiap kegiatan yang di rancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswanya meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya dan lain sebagainya.⁹

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat di jadikan bahan (software) dan alat (hardware) untuk bermain yang membuat aud

⁶ Muhammad yaumi, Pendidikan karakter, (Jakarta, premedia group,2014),144

⁷ Nina khayatul virdyna, Media pembelajaran Pendidikan anak usia dini (Pamekasan, duta media publishing,2019)1

⁸ *Ibid*,1

⁹ *Ibid*,2

mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Peran media dalam komunikasi pembelajaran di paud semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di paud merupakan kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip kekonkretan tersebut mengisaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁰

Gambar adalah tiruan barang (orang, tumbuhan, binatang dan sebagainya) yang di buat dengan coretan dan sebagainya, pada kertas dan sebagainya. Sudiman mengungkapkan bahwa gambar adalah alat yang penting bagi pengajaran dan Pendidikan.¹¹

Media berbasis visual (imege/perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya di tempatkan pada konteks

¹⁰ *Ibid*,21

¹¹ *Ibid*,26

yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹²

Busy Book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan wana atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah.¹³

Bahasa yang dimiliki oleh anak yaitu bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu.¹⁴

Selain itu perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar disekolah.

Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu egocentric speech dan socialized speech. Egocentric speech, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Adapun

¹² Azhar arsyad, Media pembelajaran (Jakarta, PT Rajagrafindopersada, 2014),91

¹³ Anika putri ayu sari, *Pengembangan media bussy book untuk meningkatkan kosa kata Bahasa inggris anak usia 4-5 tahun dengan medote bercerita*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2021)

¹⁴ Ahmad susanto, Perkembangan anak usia dini (jakarta, Prenada media grup, 2011),36

socialized speech, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi kedalam lima bentuk: 1) adapted information (penyesuaian informasi), terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari; 2) criticism (kritik), menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; 3) command (perintah), request (permintaan), dan threat (ancaman); 4) questions (pertanyaan); dan 5) answer (jawaban).¹⁵

Selain itu, adanya periode penting dalam mempelajari bahasa dapat dibuktikan salah satunya dari aksentasi orang dalam berbicara. Menurut teori ini jika orang bermigrasi setelah berusia 12 tahun kemungkinan akan berbicara bahasa negara yang baru dengan aksentasi pada sisa hidupnya, tetapi kalau orang bermigrasi sebagai anak kecil, aksentasi akan hilang ketika bahasa baru akan dipelajari.¹⁶

Pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Pakong, ada salah satu anak yang bernama Aak bisa dikatakan bahasanya jelek atau tidak lancar, dari awal masuk ke Lembaga tersebut Aak memang tidak bisa berbahasa Indonesia sama sekali bicaranyapun masih loklak, dengan adanya media pembelajaran *bussy book* terhadap kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia sangat berpengaruh bagi anak tersebut. Sehingga anak tersebut bahasanya sekarang sudah mulai mendingan atau bisa.

Peneliti mengambil judul hubungan media pembelajaran *bussy book* terhadap kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada anak

¹⁵ Ibid,36

¹⁶ Ibid,74

usia dini untuk mengetahui seberapa besar hubungan media bussey book dengan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak. Kenapa peneliti mengangkat masalah tersebut karena pada Lembaga tersebut bahasanya masih rendah masih bisa dikatakan jelek. Peneliti menggunakan media bussey book karena media bussey book menurut peneliti cocok, dan menarik, juga bisa mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini, dan juga bisa mengembangkan motoric kasar anak.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan media pembelajaran “Bussy Book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pakong ?
2. Seberapa besar hubungan media pembelajaran “Bussy Book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pakong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pakong
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pakong.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.¹⁷ Asumsi atau anggapan dasar suatu pernyataan yang tidak diragukan kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian.

Asumsi perlu dirumuskan karena dalam melakukan suatu penelitian seseorang harus berpijak kuat terhadap masalah yang diteliti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” artinya sementara dan “thesis” yaitu kesimpulan. Hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian.¹⁸

Berdasarkan teori dan pemaparan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ;

1. H_0 : Tidak ada hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia dini
2. H_a : Ada hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia dini

Adapun hipotesis yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah “ada hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak usia dini.

F. Kegunaan Penelitian

¹⁷ Suharshimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi revisi VI (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006),24

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011),195

Berdasarkan permasalahan di atas maka kegunaan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak.

2. Secara praktis

a. Bagi anak usia dini

Bagi anak usia dini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan mengembangkan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia

b. Bagi guru

Dapat menjadi strategi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang modern khususnya dalam mengembangkan kemampuan kosa kata bahasa Indonesia pada anak.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi acuan baru dan informasi sebagai referensi dalam meningkatkan perkembangan anak, khususnya Kemampuan kosa kata bahasa Indonesia pada anak.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan kosa kata Bahasa pada anak usia dini

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat di jadikan referensi bagi pembaca lain yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup materi
 - a. Tinjauan tentang hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan Bahasa anak usia dini
 - b. Tinjauan tentang terhadap kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa pada anak usia dini
 - c. Hubungan media pembelajaran “bussy book” terhadap kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada anak usia dini
2. Batasan penelitian

Batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada murid-murid di TK Dharma Wanita Pakong yang akan meneliti tentang hubungan media pembelajaran “Bussy Book”. Terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia anak usia dini, dalam hal ini yang akan diteliti “Bussy Book” dan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa indonesia pada anak usia dini.

H. Definisi Istilah

Berikut beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang sejalan, adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran yaitu peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bussy Book

Bussy book ialah sebuah media pembelajaran yang intersktif terbuat dari kain flannel yang di bentuk sebuah buku dengan berbagai warna, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motoric halus anak.

3. Kosa kata Bahasa Indonesia

Kosa kata Bahasa Indonesia ialah sarana pengungkap perasaan, himpunan kata yang di miliki seorang, atau bagian dari Bahasa tertentu.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Anika Putri Ayu Sari, 2020, **“Pengembangan media bussy book untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita”**. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana proses pengembangan media pembelajaran bussy book dalam pembelajaran Bahasa inggris anak usia 4-5 tahun. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permulaan dari hasil penelitian data di kembangkan melalui media bussy book pada anak usia 4-5 Tahun Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sedangkan secara khusus, dapat dikembangkan kepekaan anak terhadap mengenal huruf dapat dikembangkan melalui media bussy book anak usia 4-5 Tahun, persamaanya dengan penelitian ini

adalah sama-sama menggunakan media bussy book namun ada juga perbedaanya penelitian ini meneliti meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris anak sedangkan peneliti meneliti kemampuan kosa kata bahasa Indonesia anak usia dini.

Nur Wahyuni, 2021, **“Pengaruh penggunaan media bussy book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Ar-Rahimi”** Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan media bussy book terhadap kemampuan membaca permulaan anak pada anak kelompok B TK Ar-rahimi kabupaten gowa. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penggunaan media bussy book terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Tk ar-rahimi, perbedaan dengan peneliti ialah peneliti ini meneliti kemampuan membaca permulaan Tk ar-rahimi sedangkan peneliti meneliti kemampuan kosa kata bahasa Indonesia anak usia dini, persamaannya dengan peneliti sama-sama menggunakan media Bussy Book

Dian Azaka Putri, 2021, **“Pengaruh media bussy book terhadap kemampuan Bahasa anak usia 5-6 di TK Kartika 1-12”**. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media bussy book terhadap kemampuan Bahasa anak di TK Kartika 1-12. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penggunaan media bussy book terbukti dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun, persamaannya dengan peneliti sama-sama menggunakan media Bussy Book, perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti ini meneliti

kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Kartika 1-12 sedangkan peneliti meneliti kemampuan Bahasa Indonesia pada anak usia dini.